

## **Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang**

**Neni Triyusmidarti, Fauziyah Harahap, Syafruddin**

Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan 20221,  
Sumatera Utara

Email: [nenitriyusmidarti@gmail.com](mailto:nenitriyusmidarti@gmail.com)

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru SD Kelas V di Kecamatan Patumbak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 52 orang SD Negeri dan Swasta. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, tes pemahaman, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru memiliki kategori baik dengan persentase 79% (2) Kompetensi profesional guru dalam kemampuan menyelesaikan soal dengan persentase 73%; (3) Kompetensi kepribadian guru memiliki kategori baik dengan persentase 76%. dan (4) Kompetensi sosial guru memiliki kategori baik dengan persentase 76%.

**Kata kunci:** Profesional, Pedagogic, Kepribadian

### **Abstract:**

This study aims to analyze the competence of grade V elementary school teachers in Kecamatan Patumbak. This research is a descriptive research. The subjects of this study are 52 public and private elementary schools. The instruments used were observation sheets, comprehension tests, and questionnaires. The results showed that: (1) Teacher pedagogic competence has good category with percentage of 79% (2) Professional competence of teacher in problem solving ability with percentage of 73%; (3) Teacher personality competence has good category with percentage of 76%. And (4) teacher's social competence has good category with percentage of 76%.

**Keywords:** Professional, Pedagogic, Personality

### **A. PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi guru dalam mengajar secara langsung dapat memengaruhi hasil belajar dan penguasaan peserta didik dalam pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Menurut Hamalik dalam Simanjuntak (2013), proses

belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan prestasi kerja kependidikannya secara profesional, yaitu memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kenyataannya, kompetensi guru yang berkualitas masih jauh dari harapan. Sunyono dalam Simanjuntak (2013) mengatakan fenomena yang sering terjadi, guru khususnya di sekolah dasar sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No20/2003. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Kompetensi guru begitu penting artinya di dunia pendidikan karena kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, penting dalam rangka pembinaan guru, penyusunan kurikulum dan kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Menurut Daryanto dan Tasrial (2015) standart kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi inti atau utama yaitu : kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam Undang – undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Sadulloh dalam Rusnawati (2015) menyatakan bahwa pedagogik merupakan teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Piaget dalam Hergenhahn dan Olson (2012) mengatakan proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangannya sesuai dengan umurnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (1) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Jadi dapat kita katakan bahwa kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

Kurniasih dan Sani (2015) mengatakan kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Guru adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kekuatan kepribadian yang positif yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik. Dikatakan sia-sia jika seorang guru mengajarkan kebaikan jika ia sendiri bukan sosok pribadi yang baik. Pribadi guru yang baik, mengajar dan mendidik dengan perkataan dan perilakunya dihadapan peserta didik, disengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak, peserta didik selalu belajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Teori belajar sosial Bandura mengemukakan proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Dengan demikian harus ada sosok guru, orang tua yang benar-benar baik sehingga peserta didik selalu belajar nilai-nilai dan perilaku baik dari sebanyak mungkin figur. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik.

Sementara itu Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut: (1) Berindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Mengajar di

depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Sedangkan kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang. Dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik guru harus memperhatikan bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, dengan demikian guru akan diteladani oleh peserta didik.

Guru dimata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif sehingga terciptanya hubungan yang lancar antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai agar mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dan mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi faktor-faktor lain. Secara garis besar kompetensi guru dipengaruhi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari guru itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar guru itu.

Dalam Modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru PSG Rayon 1 24 Universitas Negeri Makassar dikatakan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dapat dilakukan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, antara lain : (1) Pendidikan dan Pelatihan seperti (a). Inhouse training (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya. (b). Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru sekolah kejuruan memerlukan pengalaman nyata. (c). Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. (d). Belajar

jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan melalui belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di propinsi. (e). Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu. (f). Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya. (g). Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya. (h). Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi. (2). Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan, seperti: (a). Diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya. (b). Seminar. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. (c). Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. (d). Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. (e). Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan. (f). Pembuatan media pembelajaran. (g). Pembuatan karya teknologi/karya seni.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni seseorang. Webster dalam Kunandar (2011) mengartikan profesi sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Tidak dapat dipungkiri pada saat kegiatan pembelajaran guru sering menemui permasalahan. Keadaan yang demikian mengharuskan adanya suatu program yang disebut *on-service training*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian sama, sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu untuk mencari alternatif pemecahannya.

Peserta didik atau anak pada tingkat sekolah dasar berusia antara 7 sampai 12 tahun yang menurut Piaget adalah tahap operasi kongkret, dimana anak sudah memperkembangkan operasi-operasi logis. Guru sekolah dasar yang mengajar di kelas 5 –6 setiap minggu melaksanakan mengajar sebanyak 38 jam pelajaran, untuk guru kelas 4, 36 jam pelajaran, dan guru kelas 1 dan 2 sebanyak 24 jam pelajaran. Maka diperlukan guru profesional yang memiliki kompetensi sebagai pengelola pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Juga mampu menyusun rencana pembelajaran yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru seringkali dihadapkan pada dinamika yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik ini harus mendapat perhatian dari guru, karena dengan ini guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Ada banyak teori-teori belajar dan teori perkembangan moral serta implementasinya dalam pembelajaran, salah satunya yaitu teori yang dikemukakan oleh Piaget dengan teori belajar kognitivisme. Dalam teorinya Piaget dalam Hergenhahn dan Olson (2012) mengemukakan bahwa secara umum semua anak berkembang melalui urutan yang sama, meski jenis dan tingkat pengalaman mereka berbeda satu sama lainnya. Perkembangan mental anak terjadi secara bertahap dari tahap yang satu ke tahap yang lebih tinggi. Semua perubahan yang terjadi pada setiap tahap tersebut merupakan kondisi yang diperlukan untuk mengubah atau meningkatkan tahap perkembangan moral berikutnya.

### C. METODE

Populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang mengajar di kelas V berjumlah 52 orang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka kemudian dijelaskan dengan menggunakan kalimat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes. Data yang diperoleh dari semua instrument dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%,$$

Dimana  $P$  : Persentase  
 $N$  : jumlah responden  
 $F$  : Frekuensi

Setelah penghitungan persentase, kemudian diberikan nilai dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat kompetensi guru, dipergunakan kriteria yang ditunjukkan pada tabel 1,2 dan 3.

**Tabel 1 : Kriteria Kompetensi Pedagogik**

Nilai Hasil PK Guru	Kriteria
91-100	Sangat baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Sedang
≤ 50	Kurang

**Tabel 2 : Kriteria Kompetensi Profesional Guru**

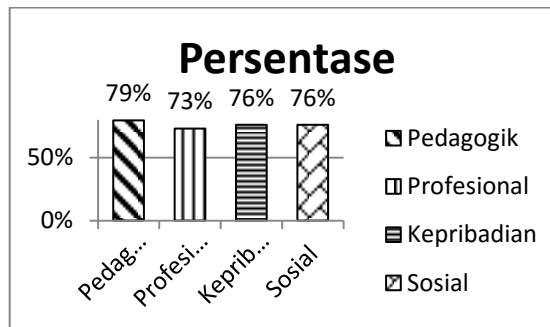
Rentang Skor	Nilai	Kriteria
33-40	82,5-100	Sangat baik
25-32	62,5-80	Baik
17-24	42,5-60	Cukup
9-16	22,5-40	Sedang
0-8	0-20	Kurang

**Tabel 3 : Kriteria Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru**

Rentang Skor	Kriteria
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Kurang baik
21-40	Tidak baik
≤ 20	Sangat tidak baik

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 52 guru, secara keseluruhan persentase rata-rata untuk keempat kompetensi yang diteliti pada guru kelas V SD di Kecamatan Patumbak adalah memiliki kriteria baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.berikut:



**Gambar 1.** Persentase Rata-Rata untuk Keempat Kompetensi

Pada gambar 1 dapat dilihat dari 52 orang guru sebanyak 79% guru telah memiliki kompetensi pedagogic yang baik, 73% guru sudah memiliki kompetensi profesional yang baik dan 79% guru sudah dikriteriakan guru ang memiliki kepribadian baik dan 76% guru dapat dikriteriakan memiliki kompetensi sosial yang baik.

Kompetensi Pedagogik guru kelas V SD di Kecamatan Patumbak memiliki kategori baik dengan nilai tertinggi untuk penilaian dan evaluasi sedangkan yang terendah pada pengembangan kurikulum. Secara keseluruhan hasil kompetensi pedagogik guru kelas V SD di Kecamatan Patumbak memiliki kriteria baik. Selain itu kompetensi pedagogik guru menurut **Yasin** (2011) juga dapat berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang. Sedangkan **Anggraini dan Harahap** (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMA Swasta Sinar Husni Medan.

Kompetensi profesional guru kelas V SD di Kecamatan Patumbak dalam kemampuan menyelesaikan soal persentase tertinggi pada indikator menampilkan penguasaan konsep berkaitan dengan bilangan, operasi algoritma sifat-sifat bilangan pada mata pelajaran matematika dengan persentase 83,08 %. Sedangkan yang terendah pada indikator Menguasai sejarah bangsa Indonesia pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan 60,57 %.

Hasil kompetensi kepribadian guru kelas V SD di kecamatan Patumbak termasuk kategori baik dengan persentase rata-rata 75,68%. Nilai persentase tertinggi 78,08% untuk indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesiadan terendah 70,49% untuk indikator menjunjung etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

Kompetensi sosial guru kelas V SD di kecamatan Patumbak termasuk kategori baik dengan presentase 76,43%, dengan nilai persentase tertinggi 77,58% untuk aspek berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain dan terendah 75,19% untuk bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.



## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar guru sekolah dasar di Kecamatan Patumbak memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yaitu pada kategori baik/ kompeten .

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D dan Harahap, N. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan* 4 (1),099 – 106. ISSN : 2338 – 3003
- Daryanto dan Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kunandar. 2011. *Guru Professional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru ( UKG )*. Surabaya : Kata Pena
- Hergenhahn, B.R. dan Olson, M.H. 2012 *Theories of Learning (Teori Belajar Edisi Ketujuh)* Jakarta Kencana
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Online, <http://www.hukum.online.com>, diakses pada tanggal 29 September 2015)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Rusnawati. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMAN 1 Leupung. *Jurnal Intelektual*. Vol. 3, No. 1 hal 39-49.
- Simanjuntak, L.P. 2013. *Analisis Kompetensi Guru Biologi SMP Swasta se-kota Medan*. Tesis. Medan : Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Usman, U. M. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.
- Yasin AF. 2011. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal el- QUDWAH* 1 (5): 157-181.